

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Terhadap Media Massa dan Pemberitaan

1. Media Massa Televisi

Media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khlayak luas. media massa ada berbagai macam bentuk, diantaranya : televisi, radio, dan koran. Televisi merupakan salah satu bentuk dari media massa yang berbentuk audio dan video. Televisi menurut J.B Wahyudi adalah medium audiovisual yang hidup, dengan demikian lebih mengutamakan gerak bahkan ada yang berpendapat bahwa gambar yang ditayangkan di televisi haruslah merupakan perpaduan antara seni, gerak dan teknik. ¹televisi mampu menyampaikan pesan secara audio dan video kepada khalayak yang lebih luas dengan waktu yang bersamaan. Televisi mampu menayangkan peristiwa yang jaraknya berjauhan dengan waktu yang bersamaan. Dalam televisi terdapat program acara. Program acara adalah tayangan yang dibuat, yang diproduksi, serta ditayangkan untuk memberikan informasi, hiburan, edukasi kepada khalayak sebagai upaya menarik minat pemirsa.

2. Fungsi dan Peran Media Massa

Fungsi dan peran media massa selain sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. sebagaimana diketahui bahwa setiap institusi mempunyai fungsinya sendiri. J.B Wahyudi dalam bukunya *Komunikasi Jurnalistik* menjelaskan ada beberapa fungsi dari media massa, diantaranya :² *pertama*, media massa sebagai pemberi informasi, artinya media massa digunakan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi yang akurat dari sumber yang terpercaya. Media massa harus menyajikan informasi yang

¹ Hikmat, Mahi M. *Jurnalistik : Literary Journalis*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2018). Hal. 38-39

² Wahyudi, J. B. *Komunikasi Jurnalistik*. (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1991). Hal. 9

bersifat subjektif sehingga informasi yang diberikan mampu diterima baik oleh pemirsa. *Kedua*, media massa sebagai sarana pemberitaan, dimana anatar informasi dengan sasaran khalayak harus sama. Kareana pemberitaan lebih menekankan pada seleksi, evaluasi dan interpretasi. *Ketiga*, media massa sebagai wahana edukasi. Media massa sebagai media edukasi dapat diartikan sebagai pemberi informasi yang sekaligus mendidik. Mendidik disini diartikan sebagai arahan yang memberikan nilai positif kepada pemirsa yang menontonnya. *Keempat*, media massa sebagai sarana hiburan. Media massa tidak hanya menyampaikan informasi, memberikan edukasi, tetapi juga harus memberikan hiburan bagi pemirsa yang menontonnya. Tujuan nya agar pemira tidak bosan dan dapat menjadi hiburan yang murah meriah yang dapat dinikmati siapa saja. *Kelima*, media massa sebagai iklan. Media massa sebagai penyalur iklan adalah salah satu kepentingan dari pemilik media yang dimana pendapatan dari iklan tersebut dapat digunakan sebagai biaya operasional produksi. Media massa dirasa lebih efektif dalam menjangkau khalayak yang lebih luas. Media massa televisi dalam menayangkan iklan dirasa cukup akuran, sebab pesan disampaikan baik secara audio dan visual yang mampu menarik minat pemirsa yang menontonnya.

3. Berita dalam Media Massa

a. Pengertian Berita

Berita adalah cerita akan sebuah peristiwa. Berita dapat diartikan sebagai informasi terkini yang di olah kemudian disajikan ke dalam bentuk cetak, siaran (audio), audio dan video, serta melalui internet. Berita juga dapat diartikan sebagai laporan akan sebuah peristiwa yang memiliki daya tarik serta penting untuk disampaikan kepada khalayak melalui media media massa (televisi, radio, dan surat kabar). Berita berasal dari peristiwa yang

sedang terjadi. Peristiwa yang menarik dan memiliki nilai maka layak dijadikan sebagai sebuah berita.³

4. Klasifikasi Berita

Klasifikasi berita adalah kategori berita. Klasifikasi berita juga dapat dikatakan sebagai penggolongan dari sebuah berita. Berita dapat diklasifikasi kedalam dua kategori yaitu *hard news* dan *soft news*. Berita *hard news* adalah berita yang banyak menyita perhatian khalayak karena dalam penulisan berita harus memperhatikan struktur kepenulisan. Berita *hard news* juga sering dikatakan sebagai berita yang perlu pemahaman lebih karena topik pembahasan yang sedikit berbobot seperti berita terkait bencana alam, kebakaran, kecelakaan, pembunuhan dan pencurian. Sedangkan berita *soft news* sering dikatakan sebagai berita yang ringan karena tidak memerlukan perhatian lebih. Berita *Soft News* dari segi kepenulisan lebih bebas daripada berita *hard news*. Berita *soft news* memberikan penekanan pada ketertarikan manusia (*human interest*) seperti kuliner, tempat wisata.⁴ Tujuan utama dari sebuah berita adalah dapat di baca dan didengar sehingga pesan yang hendak di sampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

5. Nilai Berita

Nilai berita adalah kriteria yang di jadikan acuan oleh para penulis atau jurnalis dalam memilih serta memutuskan peristiwa mana yang pantas dijadikan berita. Dengan adanya nilai berita maka seorang reporter akan dengan mudah dalam menentukan peristiwa mana yang perlu diliput dan mana yang tidak perlu diliput. Dengan adanya nilai berita pula akan membantu seorang editor dalam

³ Wahyudi, J. B. *Komunikasi Jurnalistik Pengetahuan Praktis Kewartawanan Surat Kabar, Majalah, Radio, dan Televisi*. (Bandung: Rosda Karya. 1991). Hal. 115

⁴ Prayogi, I. A., Widyaningtyas, M. D., & Sagita, D. (2015). *Pembingkaihan Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia QZ8501 oleh Koran "Kompas dan Radar Banten" (Analisis Framing Robert N. Entman Pada Koran Kompas dan Radar Banten Periode 30 Desember 2014–13 Januari 2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). Hal. 38-40

memilih dan memutuskan berita yang penting untuk dipublikasikan kepada khalayak. Nilai berita dapat dijadikan acuan dalam meliput dan mengolah berita yang kemudian akan di tayangkan di media massa seperti televisi.

Menentukan nilai sebuah berita maka perlu diperhatikan beberapa kriteria diantaranya, *pertama*, Aktual. Aktual memiliki arti baru terjadi atau hangat-hangatnya sebuah kabar bagi penonton. Berita yang aktual atau baru akan lebih menarik perhatian pemirsa. Berita yang sudah lama terjadi akan kurang menarik bagi pemirsa yang menontonnya. *Kedua*, menarik. Menarik atau tidaknya sebuah berita tergantung pada bagaimana berita tersebut dapat menyita perhatian lebih dari masyarakat. Berita yang menarik adalah berita yang memiliki keunikan serta daya tarik yang besar, sehingga orang yang mendengar atau menonton berita tersebut terbawa oleh suasana. *Ketiga*, berguna. Berita yang berguna atau tidaknya sangat bergantung pada manfaat yang diperoleh pemirsa setelah menyaksikan tayangan berita yang ditampilkan. Sebagai seorang jurnalis harus mengetahui berita mana yang berguna dan tidak berguna bagi pemirsa yang dijadikan sasaran beritanya. *Keempat*, kedekatan. Kedekatan hubungan sebuah berita dengan pemirsa dapat diukur dengan jarak lokasi peristiwa dengan tempat tinggal pemirsa maka semakin bernilai peristiwa tersebut untuk diberikan. *Kelima*, pertentangan. Pertentangan dapat disebut dengan konflik. Peristiwa yang terdapat konflik didalamnya akan lebih menarik jika diberitakan. *Keenam*, kemanusiaan. Kemanusiaan atau yang disebut dengan *human interest* adalah peristiwa yang dapat menumbuhkan emosi pemirsa, baik sedih, bahagia, serta dramatis. Berita yang menarik emosi pemirsa dapat menarik minat pemirsa untuk menonton berita tersebut.⁵

⁵ Harahap, Arifin S. *Manajemen Pemberitaan dan Jurnalistik TV*. (Jakarta: Indeks. 2018). Hal. 47-50

6. Format Berita

Dalam program berita televisi terdapat format berita yang harus diperhatikan. Format berita yaitu cara bagaimana suatu berita ditampilkan atau disajikan. format berita terdapat beberapa macam yang sering digunakan oleh stasiu televisi, diantaranya

a. *Voice Over (VO)*

Format berita VO adalah format berita yang menyajikan video yang di iringi dengan suara presenter atau dubber. Format berita VO biasanya digunakan untuk memberitakan peristiwa yang singkat. VO adalah format berita dimana seluruh narasinya, mulai dari lead naskah hingga penutup dibaca oleh presenter dimana di tengah naskah dimasuki video. Format berita VO menyajikan video atau gambar pendek yang diiringi dengan kata-kata presenter.

b. Paket (*Pakage/ PKG*)

Berita paket adalah berita lengkap dengan narasi (voice over) yang direkam dan di suting menjadi satu berita utuh. Naskah dalam berita paket dibacakan oleh pengisi suara (*dubber*). Pengisi suara bisa dari reporter ataupun presenter sendiri. Format berita paket (*pakage*) adalah format berita yang bagian intro dibacakan oleh presenter sedangkan isi berita dibacakan oleh pengisi suara yang sudah di suting dengan video berita. Format berita paket berbeda dengan format berita VO dimana narasi dibacakan oleh presenter di studio.

c. Laporan langsung

Laporan langsung berita dengan peristiwa terjadi secara bersamaan dan di beritakan secara langsung di studio ataupun di tempat kejadian peristiwa. Laporan langsung sering pula disebut dengan *live report*. Dalam format berita laporan langsung presenter akan berbicara secara

langsung di depan kamera yang telah disambungkan ke televisi. Berita langsung biasanya terjadi komunikasi dua arah antara presenter yang ada di studio dengan reporter yang ada di lapangan.

d. *Breaking News*

Breaking news adalah salah satu format berita yang sangat penting. *Breaking news* biasanya memberitakan peristiwa secara mendetail dari awal hingga peristiwa tersebut usai. Format breaking news hampir sama dengan format berita laporan langsung. Perbedaannya terletak pada penjadwalan tayangan, jika *breaking news* tidak ada jadwal karena dapat terjadi di waktu yang tidak terduga sedangkan laporan langsung terdapat jadwal dan konsep yang sebelumnya telah dipersiapkan.

e. Laporan Khusus

Laporan khusus biasanya adalah berita yang mempunyai durasi panjang (30 menit sampai 1 jam). Berita dengan format laporan khusus didalamnya narasi dan konsep sudah tertata. Berita format laporan khusus di dalamnya terdapat presenter dan narasumber, adanya narasumber guna memberikan pendapat dan analisis terkait topik yang akan di bahas dalam dalam berita laporan khusus.⁶

7. Ukuran Pengambilan Gambar Televisi

Ukuran pengambilan gambar di dalam televisi berkaitan dengan ukuran objek yang ada di dalam gambar. Objek gambar bisa berupa benda hidup ataupun benda mati. Pengambilan gambar atau biasa disebut angle berita adalah sudut pandang yang digunakan untuk memberi makna melalui gambar. Makna akan berbeda pada setiap pengambilan angle gambar. Pengambilan gambar terdapat beberapa ukuran yang sering digunakan oleh kameran, diantaranya :

a. *Long shot*

⁶ <https://www.academia.edu> di akses pada 15-03-2019 18.59 WIB

Long shot adalah sebuah ukuran pengambilan gambar yang memperlihatkan keseluruhan objek yang ada di dalam gambar. Pengambilan gambar long shot memperlihatkan objek dari ujung atas hingga ujung bawah, memperlihatkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

b. *Medium shot*

Medium shot adalah ukuran pengambilan gambar setengah dari dari *long shot*. *Medium shot* mempunyai ukuran dari ujung atas hingga setengah dari objek. *Medium shot* biasanya digunakan untuk mengambil posisi terbaik saat sesi wawancara. Ukuran medium shot bertujuan untuk memperlihatkan dengan jelas ekspresi dan emosi dari wawancara yang sedang berlangsung.

c. *Close up*

Close up adalah ukuran pengambilan gambar yang lebih detail daripada *medium shot*. Ukuran gambar ini memperlihatkan objek secara mendetail, menjadikan objek sebagai titik perhatian. Pengambilan gambar *close up* dapat memperlihatkan emosi serta reaksi dari objek gambar.⁷

B. Analisis *Framing*

Analisis *framing* atau yang disebut dengan analisis bingkai adalah sebuah metode analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi realita yang terjadi kedalam sebuah berita yang akan di sajikan kepada khalayak. Analisis *framing* atau bingkai juga diartikan sebagai suatu bentuk analisis.⁸ Analisis *framing* melihat bagaimana cara media memahami, memaknai, mengartikan sebuah peristiwa yang akan dijadikan sebagai berita. Analisis *framing* dalam perspektif komunikasi digunakan untuk mencermati strategi, seleksi objek, dan penonjolan realita.

⁷ Fachrudin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi, Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumentasi dan Teknik editing edisi pertama*. (Jakarta : Kencana Prenada media grup. 2012). Hal : 148-150

⁸ Eriyanto. *Analisis framing*. (Yogyakarta: LkiS. 2009). Hal. 7

Analisis framing memperlihatkan memasukan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, memiliki daya tarik khalayak untuk menontonnya. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.⁹

Contoh peristiwa kecelakaan pesawat Lion Air JT610. Ada media yang memberitakan dan mengkontruksi realitas peristiwa kecelakaan dengan tipe JT610 tersebut sebagai sebuah kecelakaan atau musibah besar yang seolah seluruh masyarakat Indonesia, khususnya para keluarga korban yang menjadi korban kecelakaan pesawat ini harus maklum dan menerima dengan lapang dada atas kecelakaan pesawat komersil Lion Air JT610. Ada media yang memberitakan kecelakaan pesawat ini sebagai sebagai akibat dari penurunan ketinggian akibat gangguan cuaca yang tidak bisa diprediksi seperti yang diberitakan oleh Kompas TV pada *Breaking News* pada tanggal 30 Oktober 2018, Sehingga pihak maskapai penerbangan Lion Air tidak bisa disalahkan dalam kasus ini. Ada pula media yang memberitakan kecelakaan pesawat ini merupakan kerusakan penurunan mesin pesawat dari sebelum kecelakaan. Seperti yang di beritakan pada acara “ Net TV” pada tanggal 5 November 2018. pihak basarnas akan mengklarifikasi terlebih dahulu pilot yang sebelumnya menerbangkan pesawat yang sama.

Analisis *framing* atau analisi bingkai dalam aplikasinya terdapat empat model yang dapat digunakan, salah satunya adalah model Robert N. Entman yang akan di jelaskan dibawah ini.

⁹ Sobur, Alex. *Analisis Teks Media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012). Hal. 162

1. Analisis *Framing* Robert N. Entman

Framing Robert N. Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi realitas oleh media. *Framing* dapat dilihat sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lainnya. *Framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Penonjolan dapat didefinisikan untuk membuat informasi lebih jelas, lebih bermakna, dan lebih mudah diingat oleh khalayak. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu.¹⁰

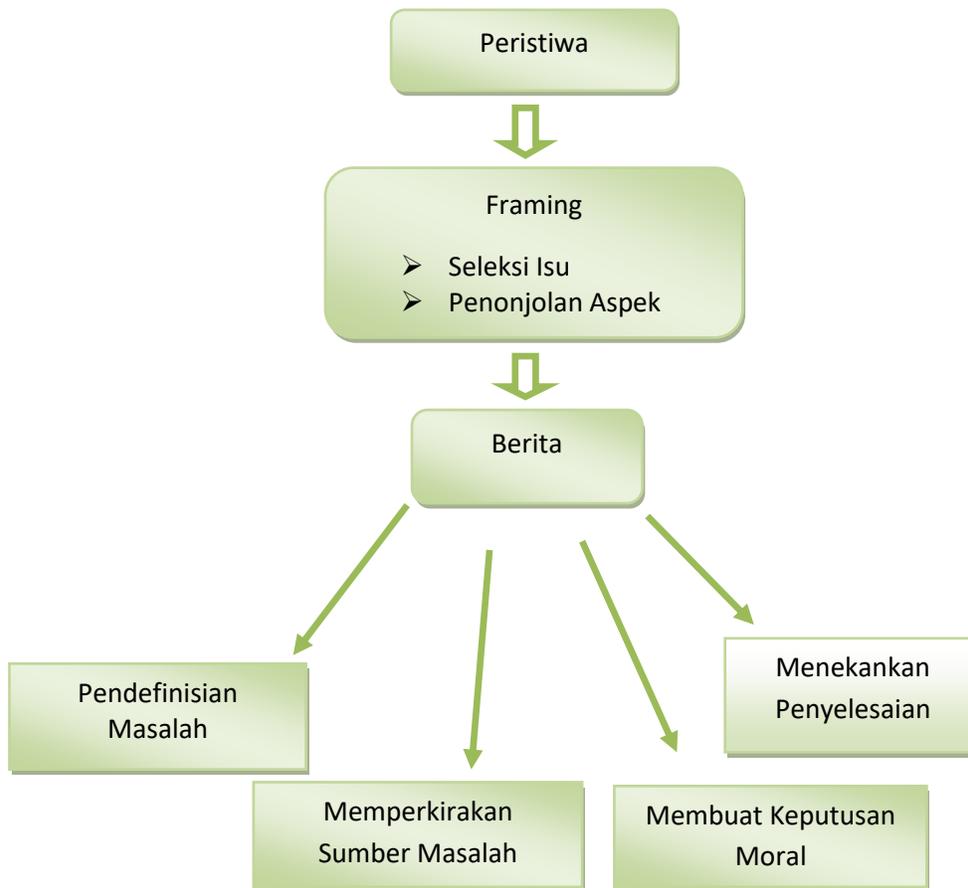
Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan disajikan secara biasa. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Konsep *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu dan mengabaikan isu yang lain dan lebih menonjolkan aspek dari isu tersebut.

Framing model Robert N. Entman mengacu pada empat elemen yaitu : *define problems*(pendefinisian masalah), *diagnose causes* (perkiraan sumber masalah), *make moral judgement*(keputusan moral yang dibuat), dan yang terakhir adalah *treatment recommendation* (pemberian solusi atau penekanan penyelesaian).

Adapun kerangka teori *framing* Robert N. Entman jika disusun dan digambarkan adalah sebagai berikut.

2.1 Gambar Kerangka *Framing* Robert N Entman

¹⁰ Sobur, Alex. *Analisis Teks Media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012). Hal 20



Penjelasan tentang kerangka diatas, dari Seleksi Isu. hingga Menekankan Penyelesaian dijelaskan dalam tabel berikut :¹¹

2.2 Tabel Framing Model Robert N. Entman

Seleksi Isu	Seleksi isu adalah pemilihan yang dilakukan oleh wartawan dalam memilih fakta yang ada di lapangan. Dalam sebuah peristiwa wartawan harus memilih fakta mana yang akan mereka jadikan topik dalam berita yang ia tulis ke dalam sebuah berita.
Penonjolan Aspek	Penonjolan aspek disini adalah berhubungan dengan seleksi isu yang di lakukan oleh

¹¹ Eriyanto. *Analisis framing*. (Yogyakarta: LkiS. 2009). Hal. 222-223

	penulis. Dari seleksi isu maka akan terjadi penonjolan aspek mana yang akan di pilih oleh wartawan. Dalam penonjolan aspek tidak semua fakta dapat diungkapkan, akan ada salah satu sisi yang di tonjolkan dan ada salah satu sisi yang tidak di tonjolkan. Penonjolan aspek berkaitan erat dengan pemilihan kaca dalam berita, gambar yang diambil dan fakta tertentu yang hendak diungkapkan kepada pemirsa.
Pendefinisian Masalah	Devini masalah adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa dilihat.
memperkirakan masalah atau sumber masalah	Perkiraan masalah disini dilihat sebagai perkiraan yang di lakukan untuk melihat sebuah penyebab dari sebuah peristiwa. Penyebab dari sebuah masalah bisa berasal dari manusia ataupun dari faktor yang lainnya.
Keputusan moral yang diberikan	Keputusan moral apa yang dapat diambil dari peristiwa, nilai moral apa yang dapat atas tindakan dalam sebuah peristiwa
Menekankan Penyelesaian	Bagaimana penyelesaian atas sebuah peristiwa. Bagaimana penyelesaian yang diberikan pada tayangan yang sedang diberitakan.

C. Teori Media

Produksi media merespon terhadap perkembangan sosial dan budaya yang selanjutnya memengaruhi perkembangan tersebut. Adanya jenis media tertentu seperti televisi memengaruhi bagaimana kita berpikir tentang dan merespon pada dunia. Sementara media bekerja dalam berbagai cara untuk segmen-segmen masyarakat yang berbeda, audiens tidak semuanya terpengaruh, tetapi berinteraksi dalam cara yang khusus dengan media. Televisi mempengaruhi anda terlepas dari apa yang anda tonton. Dunia maya memengaruhi masyarakat, terlepas dari situs yang dikunjungi. Media

pribadi(misalnya radio dan MP3) mengubah masyarakat, terlepas dari pilihan lagu yang dibuat oleh penggunanya.

McLuhan dan Innis, media merupakan perpanjangan pikiran manusia, jadi media yang menojol dalam penggunaan membiasakan masa historis apapun. Media berat yang kuno seperti gulungan naskah, tanah liat, atau batu sangat kuat dan karenanya *mengikat waktu* (*time binding*) karena dapat bertahan sangat lama, akan tetapi menyulitkan saat dipindahkan dan sifatnya tidak mengikat bagi banyak orang dan dalam area yang luas. Sebaliknya media yang mengikat ruang (*space binding*) seperti kertas biasanya ringan dan mudah dipindahlkan, sehingga dapat memudahkan komunikasi dari satu tempat ke tempat yang lain, mendorong pembangunan kerajaan, birokrasi yang besar, dan militer. Karena menghasilkan satu suara pada pada satu waktu, suara sebagai media pendorong manusia untuk mengatur pengalaman mereka secara kronologis.¹²

Dapat disimpulkan bahwa teori media adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa apa yang ditayangkan oleh sebuah media itulah yang di terima oleh masyarakat. Media massa memberikan pandangan dan wawasan melalui tayangan yang diberitakan kepada khalayak. Dengan demikian maka media massa mampu mempengaruhi pemirsa melalui tayangan nya.

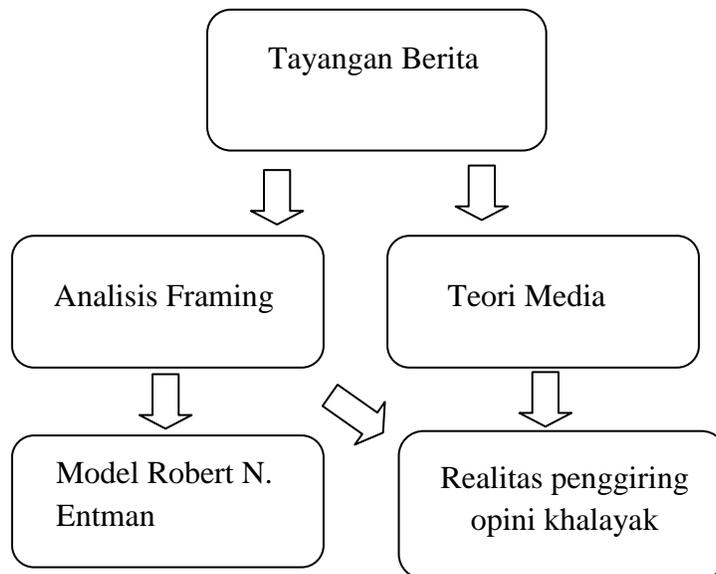
D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kontruksionis dengan penedakatan analisis konten media yang dalam menganalisisnya menggunakan model analisis *framing* Robert N Entman. Frame berita muncul menjadi dua level. *Pertama*, konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi demonstrasi atau kerusuhan. *Kedua*, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa yang terjadi. *Frame* sebuah berita terbentuk dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, citra yang ada dalam narasi berita. Konsepsi mengenai *framing* dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh seorang wartawan.

¹² Littlejohn, Stephen W. Foss, Karen A. *Teori Komunikasi edisi 9*. Terj Mohammad Yusuf Hamdan. (Jakarta: Salemba Humanika. 2009). Hal. 411-412

Dilihat dari beberapa sudut, peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT610 dapat dipahami sebagai sebuah musibah bencana alam. Akan tetapi penekanan frame terhadap “nasib korban” dan “bantuan yang diberikan oleh pemerintah” menjadi penonjolan aspek yang sangat dominan dalam pemberitaan jatuhnya pesawat Lion Air JT610 di stasiun televisi SCTV-Indosiar biro surabaya.dari dua penonjolan aspek hanya menggambarkan sebagian kecil dari penafsiran dari peristiwa kecelakaan pesawat lion air JT610. Maka dari itu untuk melihat bingkai yang digunakan untuk menggambarkan untuk menemukan jawabanya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis framing Robert N Entman yang dimana analisis framing yang terdapat empat titik analisis.

2.3 Bagan Paradigma Penelitian



E. Pertanyaan Penelitian

1. Define Problems

- a. Peristiwa apa yang sedang terjadi ?
- b. Bagaimana peristiwa itu terjadi ?

2. Diagnose Causes

- a. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi?
- b. Bagaimana diagnosa dari masalah tersebut?
- c. Siapa yang menjadi pelaku/korban dalam peristiwa ?

3. Make Moral Judgement

- a. Nilai moral apa yang dapat diambil dari peristiwa itu ?
- b. Pesan apa yang dapat diambil dari peristiwa itu ?

4. Treatment Recommendation

- a. Solusi apa yang diberika?
- b. Bagaimana cara menyelesaikan dari permasalahan tersebut?